

VARIASI SOSIOLEK TERHADAP HUBUNGAN KEKUASAAN-KEAKRABAN PADA MASYARAKAT KELAS ATAS DALAM PROGRAM GELAR WICARA TELEVISI INDONESIA

Pripta Fajri Ramadhanti, Gigit Mujiyanto

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Malang
Jalan Raya Tlogomas No. 246, Malang Indonesia
priptafajriramadhanti@gmail.com, gigit@umm.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi variasi dari sosiolek terhadap kekuasaan-keakraban. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Teori kekuasaan-keakraban berlandaskan pada teori Brown dan Gilman. Sumber data berupa bintang tamu dan pemandu gelar wicara dalam beberapa video program gelar wicara yang diunduh di laman daring Youtube (www.youtube.com). Data yang digunakan yaitu kutipan percakapan antara bintang tamu dan pemandu gelar wicara yang mengandung variasi bahasa sosiolek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui (1) Pengunduhan video gelar wicara pada laman www.youtube.com; (2) Membuat transkrip data berupa percakapan bintang tamu dan pemandu gelar wicara; dan (3) Mengelompokkan hasil temuan sesuai dengan indikator model kekuasaan-keakraban dengan bertumpu pada profil bintang tamu dan pemandu gelar wicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kelas, status, maupun golongan sosial antara bintang tamu dan pemandu gelar wicara secara tidak langsung akan memengaruhi penggunaan bahasa antarkeduanya. Melalui penggunaan bahasa inilah yang akan memperlihatkan hubungan kekuasaan-keakraban. Adapun dasar yang melahirkan semantik kekuasaan dan semantik keakraban meliputi usia, kedudukan dalam pemerintahan, kedudukan dalam agama, daerah asal, dan profesi.

Kata Kunci: Sosiolek, Kelas Atas, Kekuasaan-keakraban

PENDAHULUAN

Televisi (TV) merupakan media telekomunikasi yang banyak menyita perhatian masyarakat Indonesia, karena sifatnya yang memang audiovisual dalam menyebarkan informasi maupun hiburan (Ariyani, 2020: 133). Pada tahun 2018 yang lalu, Studi Nielsen (dalam situs web Okezone.com) mengemukakan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia me-nonton TV selama 4 jam 53 menit setiap hari-nya. Beragam acara disuguhkan oleh berbagai

saluran televisi guna menarik minat para pemirsa, mulai dari berita, program musik, program komedi, dan tidak terkecuali program gelar wicara.

Gelar wicara atau yang lebih dikenal dengan *talk show* adalah salah satu program berupa acara bincang-bincang mengenai suatu topik. Perbincangan ini dipimpin oleh pemandu gelar wicara dengan mendatangkan bintang tamu yang berkompeten terhadap topik yang sedang diangkat (Hartati, 2018:

297). Topik yang diangkat pun beragam, mulai dari kesehatan, agama, politik, maupun kisah inspiratif.

Gelaran wicara dengan topik dan bintang tamu yang memiliki latar belakang berbeda, akan memengaruhi penggunaan bahasa antarkedunya. Pengaruh inilah yang secara tidak langsung akan menghasilkan potensi untuk memiliki bahasa dengan ciri tersendiri yang membedakannya dari kelompok lain. Jika perbedaan tersebut menjadi nyata, maka bahasa kelompok ini menjelma sebagai dialek sosial atau sosiolek (Sumarsono & Partana, 2002: 25)

Chaer (1995: 84) menuturkan bahwa sosiolek merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan kelas, status, maupun golongan sosial dari penuturnya. Sosiolek melibatkan seluruh persoalan pribadi penutur, seperti usia, jenjang pendidikan, pekerjaan, dan keadaan sosial ekonomi. Karena hal itulah, dalam sosiolinguistik biasanya sosiolek yang paling banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya (Utami, 2016).

Perbedaan kelas, status, dan golongan akan melahirkan sebuah stratifikasi sosial. Stratifikasi adalah pengklasifikasian masyarakat yang didasarkan atas kekuasaan, hak istimewa, dan prestise. Pengklasifikasian tersebut menghasilkan kelas-kelas sosial secara bertingkat. M. Arifin Noor (Wijianto & Ulfa, 2016: 195) membagi kelas sosial menjadi tiga klasifikasi meliputi kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*), dan kelas bawah (*lower class*). Kalangan yang termasuk ke dalam kelas atas berasal dari golongan konglomerat, kelompok eksekutif (pemerintahan), dan sebagainya. Sementara itu, kelas menengah diisi oleh kalangan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Sedangkan kelas bawah merupakan klasifikasi yang diisi oleh para pekerja dengan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan.

Kelas atas lazimnya akan lebih dihormati oleh kelas sosial di bawahnya (Raharjo 2009:

66). Seorang penutur yang memiliki kelas sosial lebih rendah dibandingkan dengan mitra tuturnya akan menggunakan bahasa yang lebih halus (sopan) sebagai rasa hormat (Ramendra, 2013: 276). Melalui pemilihan dan penggunaan bahasa inilah yang akan memperlihatkan komunikasi yang sesungguhnya. Apakah akan berjalan dengan penuh kekuasaan? Atau sebaliknya akan berjalan dengan suasana keakraban?

Kekuasaan-keakraban atau *power and solidarity* adalah salah satu model bahasa yang diperkenalkan oleh Brown dan Gilman. Mereka membagi kekuasaan-keakraban menjadi semantik kekuasaan (*the power semantic*) dan semantik keakraban (*the solidarity semantic*). Model ini akan menghasilkan bentuk sapaan yang berbeda.

Menurut teori Brown dan Gilman, kata sapaan dipergunakan secara berbeda kepada orang yang memiliki perbedaan kedudukan. Sapaan ini mengenal varian T (*tu'*) dan varian V (*vous*). Simbol T berasal dari huruf pertama pada *tu'*, begitu pun dengan simbol V yang berasal dari huruf pertama pada *vous*. Lebih lanjut Brown dan Gilman mengungkapkan bahwa:

There are many bases of power semantic physical strength, wealth, age, sex, institutionalized role in the church, the state, the army or within family and are many bases of solidarity semantic in strength, age, wealth, birth place, sex, or profession (Giglioli, 1972: 255–256)

Varian T menunjukkan bentuk 'kamu tunggal akrab (familiar)'. Sedangkan varian V menunjukkan 'kamu jamak hormat (polite)'. Saifudin (2006: 14) menambahkan bahwa faktor kekuasaan selalu membicarakan perbedaan-perbedaan sosial yang terdapat pada peserta tutur. Sebaliknya, faktor keakraban membicarakan persamaan-persamaan di antara mereka.

Berangkat dari paparan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul "Variasi Sosiolek Terhadap Hubungan Kekuasaan-Keakraban pada Masyarakat Kelas Atas dalam Program

Gelar Wicara Televisi Indonesia". Sebelumnya penelitian yang menggunakan teori Brown dan Gillman banyak ditemukan, salah satunya penelitian dari Majid Wajdi dengan judul "Sistem Kesantunan Masyarakat Tutur Jawa". Penelitiannya berfokus pada pola komunikasi diadik asimetris yang terjadi dalam bahasa Jawa yang memperlihatkan terjadinya hierarki di antara para peserta tutur yang digambarkan dengan penggunaan *Tu vs. Vous* sebagai sebuah fenomenanya. Berbeda dengan penelitian Majid Wajdi, penelitian ini selain menggunakan teori Brown dan Gillman juga akan menggabungkan fenomena sosiolek di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga akan lebih berfokus pada gelaran wicara dengan masyarakat kelas atas sebagai subjek penelitiannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fitrah & Luthfiyah (2017: 44) mengemukakan jika Kualitatif adalah prosedur yang berkaitan dengan kualitas, nilai, atau makna yang terdapat di balik fakta. Kualitas, nilai, atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, Bahasa, atau kata-kata. Dalam hal ini, penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kata-kata yang dituturkan oleh bintang tamu dan pemandu gelar wicara. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan variasi bahasa sosiolek yang digunakan bintang tamu dan pemandu gelar wicara. Sumber data diperoleh dari bintang tamu dan pemandu gelar wicara dalam beberapa video program gelar wicara yang telah diunduh di laman daring *youtube* (www.youtube.com). Video yang diperoleh berjumlah 11 video dari enam program gelar wicara yaitu: (1) "Mata Najwa Part 1–Pura pura Penjara Sel Mewah Luthfi Hasan Ishaq di Lapas Sukamiskin"; (2) Mata Najwa Part 2 - Pura-Pura Penjara: Kamar Palsu Milik Setnov di Lapas Sukamiskin (3)

"Kick Andy–Palu Sang Hakim Agung #2 (Artidjo Alkostar)"; (4) "Mata Najwa–Nadiem Makarim: Jadi Menteri untuk Melayani Bukan Cari Uang (Part 1)"; (5) "Hitam Putih–Himbauan Menjalankan Ibadah di Rumah Menurut Prof Quraish Shihab Hitam Putih Part 2"; (6) "Hitam Putih–Video Call dengan Najwa Shihab, Pencetus donasi konser #dirumahaja part 1"; (7) Najwa Shihab: Questions Of Life | Hitam Putih (09/01/18) 1–4; (8) "Cerita Hati Ramadhan–Sosmed Menurut Atalia Kamil Eps 7 Bagian 2"; (9) Indonesia Bangkit–Rosi Episode 12 Bagian 3; (10) "Dr. Oz Indonesia–Cara sehat atasi ngantuk bersama Aditya Surya Pratama"; dan (11) DR OZ - Wanita Harus Tau Perbedaan Antara Tumor, Miom, dan Kista (6/4/19) Part 1. Data yang digunakan yaitu kutipan percakapan antara bintang tamu dan pemandu gelar wicara yang mengandung variasi bahasa sosiolek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui (1) Pengunduhan video gelar wicara pada laman www.youtube.com; (2) Membuat transkrip data berupa percakapan bintang tamu dan pemandu gelar wicara; dan (3) Mengelompokkan hasil temuan sesuai dengan indikator model kekuasaan-keakraban dengan sebelumnya menggali profil bintang tamu dan pemandu gelar wicara. Hasil temuan tersebut kemudian dianalisis untuk mencari penyebab semantik kekuasaan semantik keakraban serta mencari fungsi variasi sosiolek terhadap hubungan kekuasaan-keakraban. Hasil deskripsi kemudian disimpulkan dan disusun menjadi sebuah artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis video gelar wicara ditemukan dasar yang menjadi penyebab semantik kekuasaan (*bases of power semantic*) dan dasar semantik keakraban (*bases of solidarity semantic*). Selain itu juga berdasarkan analisis ditemukan fungsi variasi sosiolek terhadap kekuasaan-keakraban.

Dasar Semantik Kekuasaan (*Bases of Power Semantic*)

Age

Usia berpengaruh pada penyebutan sapaan. Seorang pemandu gelar wicara harus secara tepat memberikan sapaan pada bintang tamunya. Hal ini penting supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

Najwa Shihab: Gimana situasi dan keadaan **pak**? Langsingan **saya** lihat. wah banyak buku-buku ya **pak**. Menghabiskan waktu dengan membaca ya **pak** Luthfi. Bukunya lengkap. Sehari bisa habis baca berapa buku **pak**?

Luthfi Hasan Ishaq: Ya, sebanyak mungkin

Luthfi Hasan Ishaq merupakan pria kelahiran Malang, 5 Agustus 1961. Luthfi Hasan panggilan akrabnya, pernah menjadi Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) periode 2009–2014 sekaligus menjabat sebagai anggota DPR dari fraksi PKS. Namun, ia harus menghentikan kariernya sebagai politikus karena tersandung kasus korupsi daging impor yang menyeretnya ke dalam bui selama 18 tahun.

Saat menjalani hukuman di Lapas Suka Miskin, rupanya Luthfi Hasan pernah disambangi oleh Najwa Shihab salah seorang jurnalis ternama di Indonesia. Najwa panggilan akrabnya, pernah menyabet penghargaan sebagai jurnalis terbaik Metro TV. Namanya pun semakin tenar ketika ia membawakan program TV bertajuk gelar wicara Mata Najwa.

Membandingkan jabatan politik yang pernah dimiliki Luthfi Hasan sebagai mantan Presiden PKS dengan Najwa Shihab sebagai presenter televisi, tentunya Luthfi Hasan berada satu tingkat di atas Najwa. Namun perbedaan jabatan politik tersebut tidak berlaku lagi, karena data di atas diambil ketika Najwa mewawancarai Luthfi Hasan dengan status sebagai narapidana. Perbedaan yang mendasari terciptanya *the power semantic* di atas, terletak pada jarak usia antarkeduanya

Pada saat melakukan gelar wicara tepatnya pada tahun 2018, Luthfi Hasan berusia 57 tahun sedangkan Najwa berusia 41 tahun. Perbedaan usia yang mencolok inilah yang berpengaruh pada penggunaan bahasa ketika berkomunikasi. Penggunaan sapaan “Pak” yang diberikan Najwa Shihab tidak lain muncul sebagai wujud penghormatan pada Luthfi Hasan yang lebih tua darinya. Penggunaan kalimat “gimana situasi dan keadaan *kamu*?” tidaklah sesantun “gimana situasi dan keadaan *pak*?” artinya kalimat kedua memiliki tingkat kesantunan lebih tinggi dibandingkan dengan kalimat pertama, karena kata “kamu” ditujukan kepada teman sebaya atau orang yang lebih muda.

Masyarakat Indonesia memanggil orang yang jauh lebih tua sepatutnya diiringi dengan menggunakan kata sapaan “Pak atau Bu”. Kata “Pak” merupakan kependekan dari kata “bapak” ditujukan untuk laki-laki yang jauh lebih tua, sedangkan kata “Bu” merupakan kependekan dari kata “ibu” ditujukan untuk perempuan yang jauh lebih tua. Hingga saat ini, memanggil orang yang jauh lebih tua tanpa embel-embel “Pak” atau “Bu” dianggap tidak pantas. Karena hal itulah, wajar jika Najwa memanggil Luthfi Hasan dengan sebutan “Pak”, karena memang usia Luthfi Hasan jauh di atasnya.

Lebih lanjut, Najwa juga menggunakan kata “saya”. Pada ragam klasik, kata “saya” atau “sahaya” memiliki arti abdi, budak, atau hamba. Penggunaan kata ini menunjukkan rasa hormat dan rendah hati pada mitra tuturnya. Lazimnya, kata “saya” digunakan ketika penutur memiliki usia yang lebih muda dibandingkan dengan mitra tuturnya. Itulah sebabnya, Najwa menggunakan kata “saya” sebagai wujud rasa hormat pada Luthfi Hasan.

Sinonim dari kata “saya” adalah “aku”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengategorikan kata “aku” ke dalam ragam akrab. Ragam akrab digunakan oleh seseorang yang menganggap mitra tuturnya sebaya, setara,

lebih muda, lebih rendah, atau ketika topik pembicaraannya tidak resmi. Selain data di atas, ditemukan juga data lain yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap sapaan. Masih di Lapas Sukamiskin, Najwa Shihab kembali mewawancarai mantan politisi yakni Setya Novanto.

Najwa Shihab: **Pak** Setnov sejak awal masuk di sini kamarnya? Ga pernah pindah-pindah?

Setya Novanto: Enggak...

Setya Novanto dikenal sebagai politisi ulung yang pernah menduduki kursi wakil rakyat selama tiga periode berturut-turut. Tidak tanggung-tanggung Setnov panggilan akrab Setya Novanto di akhir periode memangku tugas sebagai ketua DPR RI. Tidak hanya ketua DPR RI, rupanya pria kelahiran 12 November 1955 ini juga secara bersamaan menjabat sebagai ketua umum partai Golkar, sebelum akhirnya diberhentikan karena ditetapkan sebagai terpidana kasus E-KTP.

Saat Najwa melakukan wawancara, terlihat jika keduanya hanya berbincang secara singkat untuk saling bertegur sapa. Kendati Setnov ditetapkan sebagai terpidana, Najwa tetap menghormati Setnov dengan memanggil "Pak" seperti terlihat pada data di atas.

Panggilan "Pak" oleh Najwa bukan didasarkan atas jabatan politik Setnov, karena sejatinya perbincangan antarkeduanya berlangsung ketika Setnov sudah tidak memiliki jabatan politik. Seperti data sebelumnya, panggilan "Pak" digunakan karena didasari selisih usia. Setidaknya, usia Setnov terpaut 20 tahun lebih tua daripada Najwa. Itulah mengapa Najwa Shihab tetap memanggil "pak" walaupun sedang berbincang dengan seorang narapidana.

Institutionalized Role in The State

Selain usia, jabatan politik juga memiliki pengaruh terhadap terciptanya semantik kekuasaan. Hal ini karena untuk mendapat jabatan politik memanglah tidak mudah. Maka dari

itu, seorang pemandu gelar wicara yang memiliki jabatan politik lebih rendah atau bahkan tidak memiliki jabatan politik akan lebih menghormati bintang tamunya.

Andy F Noya: Sebagai manusia, ketika **anda** menjatuhkan keputusan yang kemudian membuat gaduh Negara kita di masyarakat, adakah kemudian **anda** mulai bertanya-tanya dalam arti apakah keputusan ini memang baik dan tidak baik, atau itu tidak mengganggu **anda**?

Artidjo Alkostar : Sama sekali tidak pernah. Jadi hakim ya...

Andy F Noya: **Anda** bisa tidur nyenyak?

Artidjo Alkostar : **Saya** harus tidur nyenyak. Jadi hakim itu tidak boleh memutus dengan perasaan ragu-ragu, tidak boleh. Itu harus yakin betul.

Artidjo Alkostar adalah seorang ahli hukum Indonesia yang pernah menjabat sebagai hakim agung selama 18 tahun. Sampai sebelum menutup usia, Artidjo bertugas sebagai Anggota Dewan Pengawasan Komisi Pemberantasan Korupsi (Dewas KPK) periode 2019–2023.

Pada satu episode di program gelar wicara bernama Kick Andy, Artidjo berbincang-bincang dengan Andy F. Noya sebagai pemandu gelar wicara. Andy F. Noya merupakan salah seorang wartawan dan presenter televisi Indonesia. Tidak main-main, Andy pernah menyabet penghargaan dari Panasonic Gobel Award kategori Presenter Berita (*Current Affairs*).

Membandingkan kedudukan Andy sebagai presenter televisi dengan Artidjo sebagai Anggota Dewas KPK jika dilihat dari segi kedudukan dalam pemerintahan, tentu Andy berada di bawah Artidjo. Tidak mengherankan, perbedaan itulah yang menyebabkan Andy lebih memilih menggunakan kata-kata formal atau resmi guna menghormati Artidjo. Akibatnya, komunikasi yang berjarak dan kaku amat terasa selama gelar wicara berlangsung. Peng-

gunaan sapaan "Anda" dimanfaatkan Andy untuk menyapa Artidjo yang terasa sangat formal. Penggunaan kata "Anda" oleh Andy dikatakan tepat bila dibandingkan dengan penggunaan kata "kamu" atau "engkau" yang sama-sama menunjuk sebagai kata ganti orang kedua. Mari kita lihat penggunaannya dalam kalimat "ketika kamu menjatuhkan keputusan..." jelas tidak santun dan kurang beradab jika diucapkan pada orang yang memiliki kedudukan, dan bukan hal yang tidak mungkin jika Artidjo malah akan merasa tersinggung. Melalui sapaan "Anda" yang digunakan Andy, secara tidak langsung menciptakan *the power of semantic*.

Selain Andy dan Artidjo, pengaruh kedudukan dalam pemerintahan dalam menciptakan kekuasaan juga dirasakan oleh Najwa Shihab dan Nadiem Makarim dalam sebuah perbincangan. Hal tersebut tergambar pada data di bawah ini.

Najwa Shihab: **Mas Menteri** apa kabar?

Nadiem Makarim: Baik sekali

Najwa Shihab: Terima kasih **Mas Menteri** sudah hadir di mata najwa *on stage*, kita kasih tepuk tangan...

Nadiem Anwar Makarim merupakan salah satu pendiri Gojek, perusahaan moda transportasi daring asal Indonesia. Berkat Gojek, Nadiem berhasil dinobatkan menjadi salah satu orang terkaya di Indonesia versi majalah *Globe Asia*. Saat ini Nadiem Makarim menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada Kabinet Indonesia Maju dan ia dijuluki sebagai **Mas Menteri**.

Sebelum menjadi menteri seperti sekarang, Najwa Shihab sudah mengenal Nadiem Makarim ketika masih merintis perusahaan Gojek. Setelah Nadiem menjadi menteri, Najwa memanggilnya dengan sebutan "Mas Menteri", seperti panggilan yang diberikan Presiden Jokowi kepadanya. Jika menengok ke belakang, sejatinya Najwa sudah lama mengenal dunia politik secara tidak langsung dibandingkan dengan Nadiem, karena gelar-

an wicara yang dibawakan Najwa lebih kental dengan suasana politik. Namun karena saat ini Nadiem memiliki jabatan politik dalam pemerintahan sedangkan Najwa tidak demikian, tentu Najwa harus bersikap profesional dengan menyampaikan kesopanan dan penghormatan terhadap posisi yang telah diraih Nadiem dengan memanggilnya sebagai "Mas Menteri".

Ada beberapa profesi atau jabatan yang terasa lebih terhormat untuk digunakan sebagai sapaan, misalnya Bu Guru atau Pak Guru untuk seseorang yang berprofesi sebagai guru, Dok panggilan untuk seseorang yang berprofesi sebagai dokter, termasuk sapaan unik "Mas Menteri". Sapaan ini lebih mulia digunakan dibandingkan dengan langsung menyebut nama asli sang penyandang.

Selain Nadiem Makarim yang terbilang memiliki julukan unik dalam pemerintahan, Erick Thohir pun memiliki julukan yang terbilang unik yaitu "Bro Menteri". Julukan ini diberikan oleh sahabat karibnya Sandiaga Uno yang terlihat pada data di bawah ini.

Sandiaga Uno: Saya panggilnya **Bro Menteri** yah. Karena ga bisa bro bro lagi sekarang sudah menjadi pejabat negara, eee **Bro Menteri** ini kalau dibuka dibelah dadanya sama seperti sebelum-sebelumnya. Orangnya ga berubah...

Sandiaga Uno dan Erick Thohir sudah menjalin persahabatan sejak usia remaja. Keduanya mulai saling mengenal ketika duduk di bangku SMP. Tak ayal, persahabatan pun berlanjut sampai saat ini.

Sebelum dilantik menjadi menteri, pada tahun 2019 Sandiaga Uno maju mendampingi Prabowo Subianto sebagai Cawapres. Tidak disangka-sangka, Erick Thohir yang dikenal sebagai sahabat Sandiaga Uno justru ditunjuk sebagai Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf pesaing sahabatnya sendiri. Kendati ditunjuk sebagai ketua TKN, nampaknya kedekatan Sandiaga Uno dan Erick

Thohir tidak luruh begitu saja. Hal ini terlihat dari panggilan "*Bro*" yang dilontarkan Sandi pada Erick Thohir seperti data di atas.

"*Bro*" merupakan bahasa slang yang berasal dari kata *brother* dalam bahasa Inggris yang artinya saudara laki-laki atau teman laki-laki yang sudah akrab. Panggilan ini lazimnya digunakan untuk menciptakan suasana hangat dengan lawan bicara. Namun, yang unik adalah ketika Sandiaga Uno menambahkan kata "menteri" di belakang panggilan "*Bro*" menghasilkan panggilan baru yaitu "*Bro Menteri*". Hal ini menunjukkan bahwa walaupun keduanya memiliki pertemanan dengan pertalian kuat, akan tetapi Sandiaga Uno tetap menghargai dan menghormati Erick Thohir yang sedang menjabat sebagai seorang menteri.

Institutionalized Role in The Church

Jabatan tidak hanya bersifat politis, melainkan juga terdapat jabatan atau kedudukan dalam keagamaan. Seorang pemandu gelar wicara yang merasa memiliki religiositas lebih rendah dibanding bintang tamu akan merasa segan melakukan perbincangan.

Deddy Corbuzier : **Abi** punya pesan ga untuk seluruh warga Indonesia yang saat ini, wah sedang pusing sekali menghadapi corona ini **Abi**.

Quraish Shihab : Ya, yang **saya** kira begini. Kita jadikan ini sebagai peringatan dan pelajaran.

Prof. Dr. AG. H. Muhammad Quraish Shihab, LC., M.A. adalah Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII. Quraish Shihab dikenal sebagai salah seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an. Saat ini di usianya yang tidak muda lagi, Quraish Shihab terus menyumbangkan pemikirannya dalam mengembangkan ilmu-ilmu keislaman.

Pada satu waktu, Quraish Shihab diwawancari oleh Deddy Corbuzier sebagai pemandu gelar wicara Hitam Putih. Pada bulan Juni 2019, berita mengejutkan datang dengan

kabar jika Deddy resmi menjadi seorang muallaf

Melihat rekam jejak antara Quraish Shihab sebagai cendekiawan muslim dibandingkan dengan Deddy Corbuzier yang baru saja memeluk agama Islam, tentunya Deddy Corbuzier akan segan ketika berbincang dengan Quraish Shihab. Deddy memanggil Quraish Shihab sebagai "*Abi*". *Abi* merupakan serapan dari bahasa Arab *abu* yang berarti bapakku. Menurut KBBI *abi* dapat dipadankan dengan kata bapak yaitu orang yang dipandang sebagai orang tua atau orang yang dihormati, dalam hal ini terlihat jika tingkat religiositas yang mendasari. Penyebutan kata *abi* yang dilakukan oleh Deddy berdasar pada rekam jejak Quraish Shihab yang dikenal sebagai tokoh Islam juga ditunjang dengan Quraish Shihab yang berasal dari keturunan Arab Quraisy, membuat Deddy memanggilnya sebagai "*Abi*" alih-alih Pak Ustadz.

Dasar Semantik Keakraban (Bases of Solidarity Semantic)

Age

Seperti dasar semantik kekuasaan, usia juga berpengaruh pada semantik keakraban. Seorang pemandu dengan usia yang lebih tua atau setidaknya sebaya dengan bintang tamu akan lebih leluasa ketika melakukan perbincangan.

Najwa Shihab :Eh yang **gue** denger tadi info-nya katanya panji ngajakin **lu**, terus **lu** nya ga bisa atau gimana gitu, bener ga?

Deddy Corbuzier: Ga ada. Ga ada yang ngajakin **gua** sama sekali, dan **lu** tau wa **gua lu** bisa kontak **gua**, tapi **lu** ga kontak **gua**.

Najwa Shihab dan Deddy Corbuzier dikenal sebagai pemandu gelar wicara. Namun, keduanya membawakan sajian yang berbeda. Najwa Shihab membawakan gelar wicara yang kebanyakan membahas tentang politik dengan pembawaan cenderung kaku, sedangkan Deddy Corbuzier membawakan gelar

wicara kisah-kisah inspiratif yang dibawakan dengan santai.

Deddy Corbuzier: Ini pertanyaan terakhir, **gua** udah pernah tanya sama **lu** waktu itu udah pernah gua tanya. *Can I ask you again. This is same question basicly* pertanyaan yang sama...

Najwa Shihab: **Gue** masih inget banget...

Kata "*lu dan gue*" merupakan bahasa tidak baku dialek betawi sebagai penanda keakraban yang dituturkan pada seseorang yang lebih muda atau sebaya. Dalam hal ini jika melihat kelahiran Deddy dan Najwa terlihat jika Najwa lebih muda satu tahun. Perbedaan usia yang tidak terlalu jauh inilah yang membuat keduanya terlihat akrab.

Birthday Place

Seseorang yang lahir dari daerah yang sama akan merasa nyaman dan akrab walaupun tidak ada pertalian darah. Hal ini terjadi lantaran, ketika berasal dari daerah yang sama maka keduanya cenderung memiliki pemikiran atau bahkan pengalaman yang sama pula.

Desy Ratnasari : Manggilnya **teteh** yah

Atalia Praratya : **Teh** Lia aja...

Desy Ratnasari: **Teh** Lia aja...*meni* panjang itu ibu...

Atalia Praratya: Kan orang Sunda...

Desy Ratnasari yang dikenal dengan aktris sekaligus politisi Indonesia bertemu dengan Atalia Praratya selaku istri Gubernur Jawa Barat periode 2018–2023 berlangsung secara hangat di panggung gelar wicara Cerita Hati Ramadhan. Keduanya merupakan perempuan yang sama-sama lahir di Jawa Barat atau lebih dikenal sebagai *urang* Sunda. Hal ini diperkuat ketika Desy lebih memilih untuk memanggil Atalia sebagai "*teteh*". Kata "*teteh* atau *teh*" merupakan bentuk panggilan dari bahasa sunda yang ditujukan untuk kakak perempuan. Panggilan "*teteh*" yang disebutkan Desy Ratnasari ini tentu sangat wajar digunakan, karena

keduanya memang sama-sama lahir di tanah Sunda. Berbeda jika keduanya merupakan perempuan Palembang, kemungkinan besar panggilan yang digunakan adalah "*ayuk*".

Palembang menjadi kota yang tidak asing bagi Rosianna Silalahi dan Budi Karya Sumadi. Keduanya memiliki kenangan tersendiri di kota yang memiliki julukan Bumi Sriwijaya ini.

Rosianna Silalahi : Karena kito samo-samo wong xaverius, jadi kito ngomongnyo kakak bae yoh

Budi Karya Sumadi: **Kakak adek yoo**

Rosianna Magdalena Silalahi atau yang akrab dipanggil Rosianna Silalahi merupakan salah seorang presenter kenamaan Indonesia yang berasal dari Pangkal Pinang.

Pada satu momen di Universitas Sriwijaya Palembang, Rosianna Silalahi dengan program gelar wicara yang bernama Rosi berkesempatan mewawancarai Budi Karya Sumadi yang pada saat itu menjabat sebagai Dirut Angkasa Pura II. Palembang menjadi kota yang tidak asing bagi keduanya. Bagaimana tidak, Rosianna Silalahi pernah menghabiskan waktu kecil di Palembang dan Budi Karya Sumadi yang lahir dan besar di Palembang membuat keduanya terlihat nyaman menggunakan bahasa daerah seperti pada data di atas. Kendati Rosianna Silalahi tidak lahir dari tempat yang sama dengan Budi Karya Sumadi yakni Palembang, akan tetapi ia memiliki kenangan masa kecil tersendiri dengan kota Palembang, sehingga ia tetap nyaman berbahasa Palembang. Walhasil, keduanya pun sepakat memanggil sebagai "*kakak adek*" atau yang berarti kakak adik.

Profession

Memiliki profesi yang sama dengan lawan bicara tentunya membuat kenyamanan tersendiri ketika melakukan perbincangan. Hal ini dikarenakan adanya pemahaman yang sama membuat keduanya "*nyambung*" dalam menjalin komunikasi.

dr. Adit : Kalau misalnya sebenarnya kita ngerasa kayak kurang tidur itu sebenarnya apa sih **dok**?

dr. Boy Abidin : **Hiponatremi** biasanya

dr. Reisa : **Hiponatremi** juga bisa

dr. Boy Abidin : **Hipotiroid** juga bisa

dr. Reisa : Nah iya **hipotiroid** juga bisa

dr. Aditya Surya Pratama, dr. Reisa Broto Asmoro, dan dr. Boy Abidin adalah dokter sekaligus pemandu acara Dr.Oz Indonesia. Karena ketiganya memiliki status pekerjaan yang sama yaitu seorang dokter dan pemandu acara kesehatan pula, maka tidak mengherankan jika mereka sering mengucapkan istilah-istilah kedokteran atau medis. Misalnya kata “dok” yang berarti dokter, “hiponatremi atau hyponatremia”, dan “hipotiroid” yang keduanya merupakan salah satu jenis penyakit yang menyebabkan seseorang kurang tidur.

Masih dari program Dr.Oz, data di bawah juga memperlihatkan penggunaan bahasa yang mengandung istilah medis seperti yang dilakukan oleh dr. Reisa dan dr. Reino.

dr. Reisa : Kalau kita kan lebih banyak cairan apa isi cairannya? Kan penasaran kok tiba-tiba cairan ada di badan saya?

dr. Reino : Cairannya bisa macam-macam yah, karena jenis kista juga macam-macam. Yang paling tersering biasanya yang menyebabkan sulit hamil adalah kista **endometriosis**

dr. Reisa : Kista **endometriosis**...

Pada episode Wanita Harus Tau Perbedaan Antara Tumor, Miom, dan Kista, dr. Reisa sapaan akrabnya kedatangan seorang Spesialis Kebidanan Kandungan yaitu dr. Reino Rambey, Sp.OG. Menjadi hal yang lazim jika mereka sering mengucapkan istilah-istilah kedokteran atau medis. Misalnya kata “*endometriosis*” yang berarti suatu keadaan patologis terdapatnya jaringan selaput lendir rahim di luar rongga uterus.

Semua kelompok sosial mempunyai potensi untuk mempunyai bahasa dengan ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari kelompok lain. Penggunaan istilah medis adalah salah satu ciri kelompok kedokteran yang jarang didengar atau bahkan tidak dimengerti oleh kelompok lain, walaupun sifatnya bukan rahasia. Bagi para penggunanya, menggunakan istilah-istilah tersebut terasa nyaman karena kesamaan profesi yang ditekuni. Hal inilah yang disebut sebagai jargon. Jargon adalah salah satu wujud variasi sosiolek.

Fungsi Variasi Sosiolek terhadap Hubungan Kekuasaan-keakraban

Perbedaan kelas, status, maupun golongan sosial antara bintang tamu dan pemandu gelar wicara secara tidak langsung akan memengaruhi penggunaan bahasa antarkeduanya. Seorang bintang tamu dengan kelas sosial yang lebih tinggi misalnya seorang pejabat negara, akan melahirkan suasana yang canggung. Bukan karena soal malu untuk berhadapan, akan tetapi takut terjadi kesalahan ketika melontarkan ucapan. Sebenarnya secara kedudukan dalam gelar wicara, seorang pemandu memiliki kekuasaan penuh. Akan tetapi fakta di lapangan, bintang tamulah yang menjadi kunci acara. Hal tersebut yang membuat pemandu gelar wicara mau tidak mau harus memperhatikan jabatan, gelar, maupun kedudukan yang disandang bintang tamu.

Sebaliknya, seorang pemandu gelar wicara dengan kelas, status, maupun golongan sosial yang sama dengan bintang tamu akan melahirkan komunikasi yang nyaman dan akrab. Hal ini terjadi lantaran dengan latar belakang yang sama, keduanya cenderung memiliki pendapat dan pemikiran yang sama pula. Hal itulah yang membuat keduanya leluasa dan bebas serta nyaman untuk saling berkomunikasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa video gelar wicara terlihat jelas jika

kelas, status, dan golongan berperan penting dalam hal menciptakan komunikasi yang berjarak maupun akrab. Najwa Shihab yang dikenal sebagai pemandu gelar wicara yang tegas, yang mampu membuat bintang tamunya tak berkutik walaupun kebanyakan bintang tamunya seorang politisi, sangat tidak diragukan lagi kemampuannya dalam berdebat, nyatanya akan sangat terlihat rileks jika berhadapan dengan Deddy Corbuzier. Sebaliknya, Deddy Corbuzier dan Andy F Noya dikenal sebagai pemandu gelar wicara yang sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat penonton tertawa, nyatanya mampu bersikap serius ketika yang dihadapinya adalah seseorang yang memiliki kedudukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa terdapat beberapa dasar yang melahirkan semantik kekuasaan dan semantik keakraban meliputi usia, kedudukan dalam pemerintahan, kedudukan dalam agama, daerah asal, dan profesi. Perbedaan-perbedaan itulah yang mengakibatkan perbedaan penggunaan bahasa. Seseorang yang kaku jika bertemu dengan seseorang dengan kelas yang sama mampu menjadi seseorang yang santai. Sebaliknya seseorang yang sering melontarkan lelucon akan berubah menjadi serius jika bertemu dengan seseorang dari kelas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Ni Wayan Eka. 2020. "Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Dalam Dialog Interaktif Mata Najwa Trans 7 Episode Ragu-Ragu Perpu." *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)* 5(2): 133–44.

Beranda Islami. 2016. Sosmed Menurut Atalia Kamil-Cerita Hati Ramadhan eps 7 bagian 2, (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=tyRc11jIbvY>, diakses pada 18 April 2020)

Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitrah, Muh & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian. Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

Giglioli Pier Paolo (ed.). 1972. *Language and Social Context*. England: Penguin Books.

Hartati, Yulia Sri. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro Tv. <https://doi.org/10.22216/jkv2i1.315i>. *Kopertis Wilayah X*. Vol.2 No.2.

Kick Andy Show. 2019. Kick Andy - Palu Sang Hakim Agung #2 (Artidjo Alkostar), (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=P99fgZtNmjQ>, diakses pada 12 April 2020).

KompasTV.2016. Indonesia Bangkit - Rosi Episode 12 Bagian 3, (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=HMwCW4cptjo>, diakses pada 26 Juli 2020)

Najwa Shihab. 2018. Mata Najwa Part 1–Purapura Penjara Sel Mewah Luthfi Hasan Ishaq di Lapas Sukamiskin, (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=Tdun0At0XFG>, diakses pada 12 April 2020).

Najwa Shihab. 2018. Mata Najwa Part 2- Pura-Pura Penjara: Kamar Palsu Milik Setnov di Lapas Sukamiskin, (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=gTnQ-uUqQt8>, diakses pada 26 Juli 2020).

Najwa Shihab. 2019. Nadiem Makarim: Jadi Menteri untuk Melayani Bukan Cari Uang (Part 1), (Online), (<https://youtu.be/4XREvpZ0Rz8>, diakses pada 12 April 2020)

Okezone.com. 2019. Studi Nielsen: Indonesia Habiskan 5 Jam Nonton Tv, 3 Jam Berselancar di Internet, (Online), (<https://economy.okezone.com/read/2019/03/05/320/2025987/studi-nielsen-pemirs-indonesia-habiskan-5-jam-nonton-tv-3-jam-berselancar-di-internet>, diakses pada 25 April 2020).

Raharjo, Puji. 2009. *Sosiologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- Ramendra, D. P. 2013. "Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kota Singaraja". <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i2.2185> *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora Undiksha*, 2(2)
- Saifudin, Akhmad. 2006. "Sapaan Untuk Orang Pertama Dan Orang Kedua Dalam Bahasa Jepang." *Majalah Ilmiah Dian* 5(3).
- Sumarsono & Partana, Paina. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian).
- Trans TV Official. 2017. Dr. Oz Indonesia—Cara sehat atasi ngantuk bersama Aditya Surya Pratama, (online), (<https://www.youtube.com/watch?v=GD3JVvhnHGA>, diakses 12 April 2020).
- Trans TV Official. 2019. DR OZ - Wanita Harus Tau Perbedaan Antara Tumor, Miom, dan Kista (6/4/19) Part 1, (online), (<https://www.youtube.com/watch?v=VmPODX0vdm4>, diakses 26 Juli 2020).
- Trans7 Official. 2020. Himbuan Menjalankan Ibadah di Rumah Menurut Prof Quraish Shihab Hitam Putih Part 2, (online), (<https://www.youtube.com/watch?v=f1r26nLebvc>, diakses 12 April 2020).
- Trans7 Official. 2020. Najwa Shihab: Questions of Life | Hitam Putih (09/01/18) 1–4, (online), (https://www.youtube.com/watch?v=w2WH_2X1wc0, diakses 26 Juli 2020).
- Trans7 Official. 2020. Video Call dengan Najwa Shihab, Pencetus donasi konser #dirumahaja/ Hitam Putih part 1, (online), (<https://www.youtube.com/watch?v=NKmAhdF6kUU>, diakses 12 April 2020).
- Utami, Sela Suci. 2016. "Variasi Bahasa Masyarakat Pesisir Kampung Tambak Wedi Baru, Surabaya: Kajian Sosiolinguistik". *Skriptorium*, Vol.6 No.1.
- Wijianto & Ika Farida Ulfa. 2016. "Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo." *Al Tijarah* 2(2): 190–210.

